

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai kajian teori (teori tentang metode pembelajaran *Mind Mapping*, teori tentang kosakata, hakikat bahasa Jawa, proses belajar, dan hasil belajar), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah, metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹¹

Seorang guru yang ingin mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Karena satu metode pembelajaran tidak selalu cocok untuk digunakan pada semua materi pembelajaran. Sehingga seorang guru yang ingin

¹⁰ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

¹¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 233

mengajar secara efektif sebaiknya mampu memilih dan menguasai metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam menjelaskan suatu materi kepada peserta didik sekaligus metode tersebut dapat membuat peserta didik tertarik pada apa yang diajarkannya.

Menulis adalah salah satu ketrampilan bahasa. Dalam menulis kita juga membutuhkan suatu metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat dipakai adalah metode *mind mapping*. Metode ini adalah sistem terbaru yang didesain sesuai dengan kerja alami otak. Metode *mind mapping* menggunakan berbagai warna dan gambar yang dapat menyeimbangkan kerja kedua belah otak. Sehingga metode ini mampu menjadikan anak untuk senang belajar.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping berasal dari kata “mind” yang artinya pikiran dan “mapping” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga biasa diartikan sebagai pemetaan pikiran. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.¹² Orang yang pertama kali memperkenalkan *mind mapping* adalah Tony Buzan.

Melalui penelitian yang dilakukannya Tony Buzan mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah suatu alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind*

¹² Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 20.

map pertama muncul. Mind map adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.¹³

Mind Mapping digunakan untuk mengoptimalkan kerja otak terutama otak besar yang terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Otak kiri, sebagaimana ditemukan Roger Sperry, mengatur hal-hal yang bersifat rasional terutama menyangkut proses berbahasa dan matematika. Sementara otak kanan mengatur hal-hal yang bersifat irasional atau lebih khusus yang bersifat intuitif dan berhubungan dengan seni.¹⁴

Aktifitas yang kita lakukan lebih sering menggunakan otak kiri dari pada otak kanan. Misalnya saja aktifitas menulis, membaca, berbicara dan mendengar merupakan aktifitas yang menggunakan otak kiri. Bahkan saat peserta didik mendengarkan gurunya menerangkan, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah juga aktif menggunakan otak kiri. Padahal otak kiri sifat memorinya jangka pendek.¹⁵

Aktifitas-aktifitas seperti saat kita mencari pengganti tusuk gigi untuk mencari sisa makanan yang terselip di sela-sela gigi, menikmati pemandangan alam, menikmati lukisan, menikmati musik, otak kananlah yang lebih aktif bekerja. Otak kanan sifat memorinya adalah jangka

¹³ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*. (Jakarta: Gramedia, 2008), hal 16

¹⁴ Masykur dan Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 88

¹⁵ Windura, *Mind Map Langkah...* hal. 6

panjang.¹⁶ Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (mind mapping).¹⁷

Metode *mind mapping* ini adalah cara yang paling efektif dalam memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Dalam *mind mapping* kedua belah otak difungsikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah untuk diingat. merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Selain itu metode ini juga dikategorikan sebagai teknik pembelajaran yang kreatif karena di dalam pembuatan *mind mapping* ini dibutuhkan imajinasi dari pembuatnya. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an.

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam metode *mind mapping* ini. Beberapa prinsip itu antara lain:¹⁸

1. Menggunakan kedua belah otak

Pencatatan menggunakan sistem *mind mapping*, tidak saja menggunakan otak kanan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan warna-warna serta simbol-simbol yang kita sukai. Selain itu, dapat juga melibatkan emosi, kesenangan, dan kreativitas kita dalam pembuatannya.

¹⁶ Ibid., hal 6

¹⁷ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian...*, hal. 238

¹⁸ Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan*, hal. 21

2. Belajar bagaimana cara belajar

Metode *mind mapping* ini merupakan salah satu strategi belajar yang efektif yang telah terbukti mampu menolong banyak orang yang kesulitan mencari strategi belajar yang mudah dan efektif.

3. Menggunakan otak secara alami

Karena metode ini melibatkan kedua belah otak, maka metode ini bekerja selaras dengan cara kerja alami otak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Selain itu *mind mapping* juga merupakan metode yang mempunyai banyak keunggulan, di mana dapat memudahkan cara belajar dari seseorang.

c. Kegunaan Mind Mapping

Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. Mind mapping juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan.

Dengan metode *Mind Mapping*, peserta didik dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.¹⁹

Menurut Dahar, dengan membuat peta konsep peserta didik melihat mata pelajaran itu menjadi lebih jelas dan bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, di mana informasi baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik.²⁰ Dengan demikian peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna.

Metode ini dianggap baik karena mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan itu antara lain:²¹

1. Dapat melihat gambaran menyeluruh dengan jelas
2. Dapat melihat dengan detail tanpa kehilangan benang merah antar topik
4. Terdapat pengelompokan informasi
5. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
6. Memudahkan kita untuk berkonsentrasi
7. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain
8. Mudah mengingatnya karena ada tanda-tanda visualnya

Berdasarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempermudah peserta didik dalam membuat tulisan khususnya karangan deskripsi.

¹⁹ Muh. Abduh Al MA dan Isarotul Fitriah, *Model Pembelajaran Mind Mapping*. (Tulungagung: Makalah Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 1-2

²⁰ Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jember: Center of Society Studies Jember, 2009), hal. 65

²¹ Tony Buzan, *Mind Map untuk Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), hal. 23-24

d. Persiapan Pembelajaran Dengan Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut mind map. Mind map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.²² Dalam membuat sebuah mind map ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat mind map:²³

1. Kertas : Putih, Polos (tidak bergaris), Ukuran minimal A4 (21 29,7 cm)
2. Pensil warna atau spidol : Minimal 3 warna, Bervariasi tebal dan tipis (tidak memungkinkan)
3. Imajinasi
4. Otak kita sendiri

e. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode *Mind Mapping*

Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan metode mind mapping.²⁴

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

²² Mulyatiningsih, *Metode Penelitian...*, hal. 239

²³ Windura, *Mind Map Langkah...*, hal. 33

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106

4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Seluruh peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

Sebelum membuat *Mind Mapping*, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, pensil warna, pena, imajinasi, dan otak kita sendiri. Buzan mengemukakan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*.²⁵ Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang panjangnya diletakkan secara mendatar. Karena apabila dimulai dari tengah, akan membebaskan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan.
3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.

²⁵ Buzan, *Mind Map untuk...*, hal. 15

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan tingkat dua, dan seterusnya.
5. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karna dengan garis lurus akan membosankan otak.
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap baris. Karena dengan kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran
7. Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, satu gambar mengandung seribu kata.

Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* menurut Buzan. Terdapat tujuh langkah sebagaimana dijelaskan di atas. Untuk gambar yang ada pada cabang, dilengkapi dengan kata, sebagaimana tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jawa peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri.

Berikut adalah hukum grafis mind map yang perlu diperhatikan dalam pembuatan mind map:²⁶

1. Kertas

Gunakan kertas putih polos. Kertas dalam posisi mendatar. Posisi tetap, tidak diputar-putar saat membuat mind map.

2. Pusat mind map

Pusat mind map selalu di tengah kertas. Pusat mind map harus berupa gambar. Besar pusat mind map proporsional. Pusat mind map diberi judul.

²⁶ Ibid., hal. 87

3. Cabang Utama

Cabang utama harus memancar langsung dari pusat mind map. Memancar ke segala arah. Bentuknya organik atau dari tebal ke tipis. Setiap cabang utama yang berbeda menggunakan warna spidol yang berbeda pula. Panjang cabang utama sama dengan panjang informasi yang ditulis di atasnya.

4. Cabang

Terhubung satu sama lain tanpa terputus. Meliuk atau bergelombang, bukan sekedar melengkung atau lurus. Semakin jauh dari pusat mind map semakin tipis. Panjangnya sesuai dengan panjang kata yang ada di sisi atasnya. Memancar ke segala arah. Kemiringan yang baik maksimum 45°

5. Kata

Informasi yang ditulis pada cabang utama hanya menggunakan satu kata. Kata tersebut berupa kata kunci atau gambar. Kata harus ditulis di atas cabang. Kemiringan tulisan mengikuti kemiringan cabang.

6. Gambar

Sebanyak mungkin. Fungsinya bisa memperkuat maupun menggantikan kata kunci. Besarnya proporsional.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh hubungan kondisi antara stimulus dan respon, belajar adalah proses usaha peserta didik pada tempat tertentu dan untuk mencapai perubahan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perbuatan dan dinyatakan dalam

bentuk angka atau nilai. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati.²⁷

Sebagai landasan penguraian mengenai apa pengertian belajar lebih lanjut, akan disebutkan beberapa pengertian atau definisi belajar menurut beberapa ahli dalam buku Purwanto sebagai berikut:²⁸

1) Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kelelahan, pengaruh otot, dan sebagainya.

2) Gagne

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

3) Morgan

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

4) Witheington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

²⁷ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal.3

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 84

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam diri individu sebelum ia mengalami suatu situasi dan setelah mengalami situasi ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Makna dari belajar sangat terlihat dari pemahaman terhadap berbagai teori belajar yang diperlukan bagi pendidik untuk melaksanakan tugas profesionalnya dan peserta didik sebagai subjek pelaksanaannya. Ditegaskan oleh Chaplin bahwa belajar itu adalah:²⁹

- 1) Perolehan dari sebarang perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku, sebagai hasil dari praktek atau hasil pengalaman.
- 2) Proses mendapatkan reaksi-reaksi, sebagai hasil dari praktek dan latihan khusus.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁰

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 51

³⁰ Ibid., hal. 61

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan di dalam memori dan ingatan kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan daya pikir kritis peserta didik dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³¹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.³² Menurut Benyamin Bloom hasil belajar yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah,

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

³² Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 47

yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.³³ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang sudah diajarkan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁴

1) Faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor dari dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

³³ Sudjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 13

³⁴ Sudjana, *Dasar-dasar Proses*, hal. 39

4. Kosakata Bahasa Jawa

a. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan hal yang mendasari penguasaan dari bahasa, karena kosakata sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ramli yang berpendapat bahwa bahwa karena dasar pengungkapan adalah kata, penguasaan kosakata sangat diperlukan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman dari bahasa tersebut. Kualitas penguasaan kosakata seseorang akan memengaruhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menandai bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang karena ide-ide seseorang tak akan mungkin dapat disampaikan tanpa melalui kata-kata.

³⁵ Ramli, *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Dengan Pemahaman Informasi*. (Aceh Utara: Tesis PPS IKIP Bandung, 2003). Hal 219

b. Jenis-jenis Kosakata

Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa. Konsep dan peran yang dimiliki sesuai dengan jenis atau macam dari kata-kata tersebut serta penggunaannya di dalam kalimat.

Chaer menggolongkan kata-kata dalam beberapa jenis sesuai konsep makna yang dimiliki atau peran yang harus dilakukan. Jenis-jenis kosakata tersebut meliputi: (1) kata benda; (2) kata ganti; (3) kata kerja; (4) kata sifat; (5) kata sapaan; (6) kata penunjuk; (7) kata bilangan; (8) kata penyangkal; (9) kata depan; (10) kata penghubung; (11) kata keterangan; (12) kata tanya; (13) kata seru; (14) kata sandang; (15) kata partikel.³⁶

c. Fase-fase Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata terjadi secara bertahap seiring dengan proses perkembangan manusia. Dalam hal ini Gorys Keraf membagi fase penguasaan kosakata menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Masa kanak-kanak

Pada tahap ini seorang anak-anak menguasai kosakata cenderung untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang konkret. Pada masa ini, anak-anak ingin mengetahui kata-kata untuk mengungkapkan hal-hal yang terindra oleh dirinya.

³⁶ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 86

³⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 65

2. Masa remaja

Pada masa ini anak mulai belajar untuk memperluas penguasaan kosakatanya. Proses ini berlangsung secara sadar dan dilakukan secara sengaja melalui proses belajar.

3. Masa dewasa

Pada masa ini seseorang sudah semakin banyak terlibat dalam proses komunikasi dan seseorang akan semakin tertarik untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru untuk digunakan dalam proses komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan penguasaan kosakata seseorang didapat melalui sebuah proses yang berjalan secara kontinu sesuai tahapan dan proses seiring dengan perkembangan orang tersebut.

d. Pembelajaran Kosakata

Pengajaran kosakata pada pokoknya ialah mengajarkan penguasaan kosakata dengan maknanya. Namun penguasaan kata tidak hanya sebatas mampu menggunakan kata-kata pada kalimat akan tetapi juga menambahkan kata-kata baru dan memahami artinya serta menambahkan kata-kata baru tersebut ke dalam ingatan peserta didik.

Pembelajaran kosakata dipadukan dengan kegiatan seperti percakapan, membaca, ataupun menulis. Hasil pembelajaran kosakata yang optimal dapat diperoleh melalui kata-kata yang berkaitan dengan tema tertentu. Setiap tema memiliki kata-kata khusus yang identik dengan tema tersebut.

Penelitian ini menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan “keindahan alam”. Kata-kata yang berkaitan dengan keindahan alam antara lain; “apik” , “indah”, “asri”, “bukit”, “gunung”, “curug”, “mega”, dll. Peserta didik diharapkan mampu memahami kosakata baru berkaitan dengan tema “keindahan alam” dan menggunakannya dalam kegiatan berbahasa.

e. Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk bersuku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.³⁸ Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dan merupakan ciri khas daerah tersebut.³⁹ Ciri khas yang dimiliki oleh suatu bahasa itulah yang membedakan antara bahasa satu dengan bahasa yang lain.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal.⁴⁰ Tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa disebutkan sebagai berikut: (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di

³⁸ Wikipedia, *Bahasa Jawa*, dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Htm, diakses pada Jum'at, 23 Desember 2016, pkl 10. 30 WIB

³⁹ Tim pengembang Kurikulum, *Kurikulum Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Dinas Dikpora Provinsi DIY, 2010)

⁴⁰Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Permendiknas, 2006).

daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.⁴¹

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa adalah: (a) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; (b) kemampuan menulis huruf Jawa; (c) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; (d) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.⁴² Berdasarkan ruang lingkup tersebut, indikator yang akan di capai peneliti pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian diatas maka aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mutlak diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Sedangkan berbuat pada proses belajar adalah aktivitas peserta didik itu sendiri. Dalam belajar mengajar terdapat delapan macam aktivitas peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka jelaslah bahwa pembelajaran kosakata Bahasa Jawa yang tercakup dalam kurikulum Muatan Lokal merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi sesuai ciri khas daerah dan melestarikan budaya leluhur.⁴³

⁴¹Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hal. 107

⁴²KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas. 2006)

⁴³Endrawarsa, *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan sastra Jawa*, (Yogyakarta: Kuntul Press, 2009), hal.86

f. Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa Melalui Metode *Mind Mapping* di SD

Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode yang peneliti gunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan tes awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan tema tertentu.
2. Guru memperkenalkan *Mind Mapping* kepada peserta didik. Guru menyampaikan tata cara pembuatan *Mind Mapping* serta disampaikan pula tema kata yang akan dibuat menjadi *Mind Mapping*.
3. Guru menunjukkan cara membuat *Mind Mapping* dengan menggambarkan topik atau ide utama serta mengarahkan peserta didik untuk menghadirkan ide secara bergambar.
4. Guru meminta peserta didik membuat *Mind Mapping*
5. Peserta didik menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat serta membacakan kata-kata hasil perolehan dari hasil *Mind Mapping* yang telah dibuatnya.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas beberapa usaha dalam penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, antara lain sebagai berikut:

1. Nurani Nisfu Fitroh⁴⁴ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode pembelajaran Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan Bangun datar Segitiga peserta didik kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 21,8%.
2. Mokhamad Triyono⁴⁵ dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Prisma dan Limas di SMPN 3 Kedungwaru”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII-E SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketika mengikuti tes, dari 24 siswa yang

⁴⁴ Nurani Nisfu Fitroh, *Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁴⁵ Mokhamad Triyono, *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Prisma dan Limas di SMPN 3 Kedungwaru*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

mengikuti tes, 20 siswa atau 83,3% diantaranya telah berhasil melampaui KKM. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII-E SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

3. Indah Hariani⁴⁶ dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 70,1 (70,1%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 76,8 (88,2%) dan berada pada kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nurani Nisfu Fitroh: “Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (<i>Mind</i>	1. Sama-sama menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini di SDN Tunge 2 Wates Kediri.

⁴⁶ Indah Hariani, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

<i>Mapping</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013”.	2. Tujuan yang ingin di capai adalah untuk meningkatkan hasil belajar.	2. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini fokus pada Bahasa Jawa. 3. Subjek penelitian berbeda. Pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V.
Mokhamad Triyono: “Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Prisma dan Limas di SMPN 3 Kedungwaru”.	1. Sama-sama menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini di SDN Tunge 2 Wates Kediri. 2. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini fokus pada Bahasa Jawa. 3. Subjek penelitian berbeda. Pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V.
Indah Hariani: “Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011”.	1. Metode yang digunakan sama. Menggunakan metode <i>Mind mapping</i> . 2. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar. 3. Subjeknya sama yaitu peserta didik kelas V	1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini di SDN Tunge 2 Wates Kediri. 2. Fokus penelitian tidak sama. Penelitian ini fokus pada Bahasa Jawa. 3.

Dari tabel perbandingan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada fokus, subjek, metode dan lokasi penelitian. Sementara persamaannya adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, proses belajar peserta didik dan hasil belajar berupa penguasaan kosakata bahasa Jawa pada peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri.

D. Kerangka Pemikiran

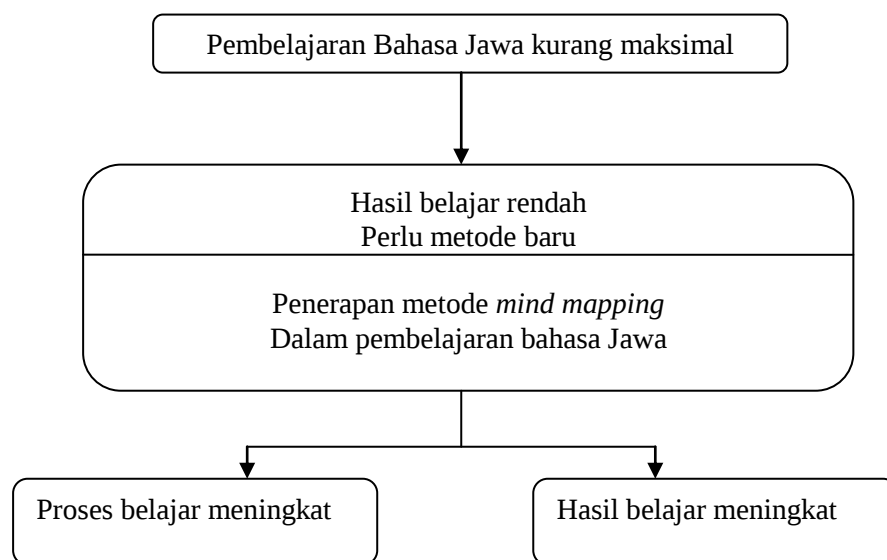
Secara garis besar hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jawa masih belum memuaskan. Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik ini tidak lepas dari kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa saat ini masih belum efektif. Peningkatan kosakata peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi ataupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode yang digunakan harus dapat mengoptimalkan suasana belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara kerja otak secara natural yaitu dengan cara mengkaitkan kata-kata menggunakan kata kunci (keyword) dan gambar sehingga dapat mengoptimalkan daya ingat peserta didik. Metode pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena selain menggunakan kata-kata, *Mind Mapping* juga dibuat dengan menggunakan berbagai macam gambar dan warna, sehingga akan membuat peserta didik lebih tertarik. Selain itu *Mind Mapping* juga dapat menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri peserta didik.

Proses Pembelajaran Bahasa Jawa

Langkah-langkah metode *mind mapping*:

1. Identifikasi persoalan
2. Membuat hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Menganalisis data
5. Mengambil kesimpulan

Proses belajar mengajar dengan metode *mind mapping* yang dilakukan berdasarkan rencana yang tersusun dalam RPP, selanjutnya diterapkanlah metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi kosakata.



Tabel 2.2 Kerangka Berpikir